



Analisis Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengelolaan Pelatihan Wirausaha

(Studi Kasus pada Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) UPTD PLUT Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara)

Rut Sinta Magdalena Togatorop^{1*}, Doli Muhammad Jafar Dalimunthe²,
Meilita Tryana Sembiring³

¹⁻³Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rutsintamagdalen@yahoo.co.id

Abstract. *This study aims to analyze the utilization of digital technology in the Fast Track Youngpreneur (FYP) Program and to identify the relationship between user factors, system factors, and the effectiveness of entrepreneurship program management in North Sumatra Province. The study also develops a conceptual model and managerial recommendations to improve the effectiveness of digital system implementation. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews with program participants, resource persons, and program managers, as well as through observation, documentation, and analysis of system-generated data. The data were analyzed thematically using the Technology Acceptance Model (TAM), SOSTAC, and STP as analytical frameworks. The findings indicate that the utilization of digital technology in the FYP Program has improved administrative efficiency and facilitated access to information. However, it has not yet optimally supported program monitoring and decision-making due to limitations in system integration and data management. The findings also reveal that the product curation process has not been fully integrated into the digital system, resulting in product management and assessment activities being conducted separately from the program's main platform. The utilization of digital technology is influenced by both user factors and system factors, particularly digital literacy, human resource readiness, system integration, and feature accessibility. This study proposes a conceptual model demonstrating that the effectiveness of program management is influenced by the utilization of digital technology, which is supported by user factors and system factors. The managerial recommendations proposed include strengthening data integration, developing a monitoring dashboard, establishing Standard Operating Procedures (SOPs) for digital system utilization, and enhancing digital literacy.*

Keywords: *Conceptual Model; Digital Technology; FYP; Program Management Effectiveness; Youth Entrepreneurship.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi digital dalam Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) serta mengidentifikasi keterkaitan antara faktor pengguna, faktor sistem, dan efektivitas pengelolaan program kewirausahaan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini juga merumuskan model konseptual dan rekomendasi manajerial untuk meningkatkan efektivitas implementasi sistem digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara terhadap peserta, narasumber, dan pengelola program, serta observasi, dokumentasi, dan analisis data aktivitas sistem (*system-generated data*). Data dianalisis secara tematik dengan mengacu pada pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), SOSTAC, dan STP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital pada Program FYP meningkatkan efisiensi administrasi dan kemudahan akses informasi, namun belum optimal dalam mendukung *monitoring* program dan pengambilan keputusan karena keterbatasan integrasi sistem dan pengelolaan data. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa proses kurasi produk belum terintegrasi sepenuhnya ke dalam sistem digital sehingga pengelolaan dan penilaian produk masih dilakukan secara terpisah dari platform utama program. Pemanfaatan teknologi digital dipengaruhi oleh faktor pengguna dan faktor sistem, terutama literasi digital, kesiapan sumber daya manusia, integrasi sistem, dan aksesibilitas fitur. Penelitian ini menghasilkan model konseptual yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan program dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi digital yang didukung oleh faktor pengguna dan faktor sistem. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi penguatan integrasi data, pengembangan dashboard *monitoring*, penyusunan SOP penggunaan sistem digital, dan peningkatan literasi digital.

Kata Kunci: Efektivitas Pengelolaan Program; FYP; Kewirausahaan Pemuda; Model Konseptual; Teknologi Digital.

1. LATAR BELAKANG

Sebagai pengembangan, Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) telah mengadopsi teknologi digital dalam berbagai tahapan kegiatan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan program. Namun, implementasi teknologi digital dalam Program FYP masih menghadapi beberapa keterbatasan, terutama pada aspek integrasi data dan informasi antar tahapan program. Data peserta, aktivitas pelatihan, hasil kurasi, dan perkembangan usaha masih dikelola melalui beberapa media yang berbeda sehingga informasi program belum tersaji secara terpadu. Kondisi tersebut menyebabkan proses *monitoring* belum dapat dilakukan secara terpusat dan berbasis data, sehingga pengelola mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan peserta serta melakukan evaluasi program secara cepat dan akurat.

Selain itu, keterbatasan pengelolaan data menyebabkan proses evaluasi dan tindak lanjut program masih memerlukan pengolahan informasi secara manual. Akibatnya, informasi yang tersedia belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pengendalian program dan pengambilan keputusan berbasis data. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam Program FYP masih memerlukan penguatan pada aspek pengelolaan informasi dan dukungan sistem.

Pada sisi pengguna, tingkat literasi digital yang beragam serta belum optimalnya pemahaman terhadap penggunaan sistem turut memengaruhi pemanfaatan teknologi digital dalam program. Sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam mengakses informasi, mengunggah data usaha, dan memanfaatkan fitur yang tersedia secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi digital tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sistem, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal, yaitu pengelolaan program berbasis teknologi digital yang didukung data terintegrasi dan *monitoring* berbasis data, dengan kondisi aktual yang masih menghadapi keterbatasan pada aspek sistem dan pengguna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis pemanfaatan teknologi digital serta keterkaitannya dengan faktor pengguna, faktor sistem, dan efektivitas pengelolaan Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) sebagai dasar dalam penyusunan model konseptual yang sesuai dengan kondisi empiris di lapangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pemanfaatan teknologi digital dalam Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) di UPTD Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera

Utara. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, interaksi, serta faktor yang memengaruhi pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung efektivitas pengelolaan program, khususnya pada aspek monitoring, koordinasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Analisis menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai landasan utama untuk memahami persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), serta didukung pendekatan SOSTAC untuk menganalisis pengelolaan program dan STP untuk memahami karakteristik serta kebutuhan peserta. Penelitian ini melibatkan empat informan yang dipilih secara *purposive sampling*, terdiri atas dua peserta FYP, satu pengelola, dan satu narasumber/mentor, yang seluruhnya memiliki pengalaman dalam Program *Fast Track Digitalisasi* (FTD) dan FYP. Jumlah informan ditetapkan berdasarkan prinsip kecukupan data (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan (Davis, 1989; Venkatesh & Davis, 2000).

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam secara semi-terstruktur dan observasi partisipatif terbatas terhadap peserta, narasumber, dan pengelola program. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi program, seperti panduan, laporan kegiatan, data peserta, literatur ilmiah, serta data aktivitas sistem (*system-generated data*) yang mencakup aktivitas peserta, riwayat kelas (*class history*), penggunaan fitur, hasil evaluasi, dokumentasi kegiatan, dan administrasi program. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data aktivitas sistem untuk memperoleh informasi yang komprehensif sekaligus meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode. Pemanfaatan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan kredibilitas temuan penelitian kualitatif (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan *system-generated data* diseleksi, dikelompokkan, dan disajikan secara sistematis untuk mengidentifikasi tema, pola, serta keterkaitan antara faktor sistem, faktor pengguna, pemanfaatan teknologi digital, dan efektivitas pengelolaan program. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi dengan membandingkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan menggunakan TAM, SOSTAC, dan STP untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerimaan teknologi,

pengelolaan program, serta karakteristik peserta. Temuan empiris tersebut kemudian menjadi dasar penyusunan model konseptual dan rekomendasi manajerial untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Program FYP berbasis teknologi digital (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan yang Dihasilkan

Model atau Framework

Rancangan model dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil analisis empiris terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP), dengan menjadikan Program *Fast Track Digitalisasi* (FTD) sebagai *baseline* perbandingan. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, serta data aktivitas sistem (*system-generated data*), sehingga mampu menggambarkan kondisi aktual pemanfaatan sistem digital dalam pengelolaan program.

Hasil analisis menunjukkan adanya pergeseran dari sistem manual pada Program FTD menuju pemanfaatan teknologi digital pada Program FYP. Pada Program FTD, seluruh proses pengelolaan masih dilakukan secara manual, sehingga menyebabkan keterbatasan dalam efisiensi administrasi, pengelolaan data, serta *monitoring* dan evaluasi program. Sementara itu, Program FYP telah mengadopsi teknologi digital berbasis platform web yang memungkinkan peningkatan dalam akses informasi, pengelolaan kegiatan, serta dokumentasi aktivitas peserta.

Namun demikian, pemanfaatan sistem digital pada Program FYP masih bersifat parsial karena belum mengintegrasikan seluruh tahapan program dalam satu sistem *end-to-end*, sehingga data belum terdokumentasi secara terpusat dan membatasi proses *monitoring*, evaluasi, serta penyediaan informasi bagi pengambilan keputusan secara sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, model konseptual dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan keterkaitan antara faktor sistem, faktor pengguna, pemanfaatan teknologi digital, dan efektivitas pengelolaan program, tetapi juga memberikan implikasi praktis berupa kebutuhan pengembangan sistem yang terintegrasi secara *end-to-end*, meliputi integrasi data peserta, fitur *monitoring* berbasis *dashboard*, otomatisasi pengolahan data, serta penyediaan *user guidance* untuk meningkatkan kemudahan penggunaan sistem.

Framework implementasi sistem digital dalam Program FYP terdiri atas tiga komponen utama, yaitu *front-end*, *back-end*, dan *database* yang saling terintegrasi dalam mendukung pengelolaan program secara digital.

Pengembangan Front-end

Pengembangan *front-end* berfungsi sebagai antarmuka utama yang digunakan oleh peserta, mentor, dan pengelola dalam mengakses layanan program. Komponen *front-end* dalam Program FYP meliputi: (1) Halaman beranda (*landing page*); (2) Halaman informasi pendaftaran; (3) *Dashboard* kurasi dan seleksi peserta; (4) *Dashboard* penilaian peserta; (5) *Dashboard* peserta UMKM (absensi, tugas, konsultasi, dan aktivitas pelatihan); (6) *Dashboard* mentor/ *coach*; (7) *Dashboard* admin/pengelola.

Pengembangan *front-end* bertujuan meningkatkan aksesibilitas informasi, kemudahan penggunaan sistem, serta efektivitas interaksi antar pengguna dalam pelaksanaan program.

Pengembangan Back-end

Back-end berfungsi sebagai pusat pengelolaan proses administrasi dan operasional program. Komponen *back-end* dalam Program FYP meliputi: (1) Sistem manajemen pengguna (*user management*); (2) Sistem manajemen pelatihan (*jadwal, kelas, nilai, dan absensi*); (3) Sistem manajemen materi pelatihan (*upload/download*); (4) Sistem manajemen mentor, *coach*, dan narasumber; (5) Sistem manajemen sertifikat otomatis; (6) Sistem manajemen tim pengelola program.

Pengembangan *back-end* mendukung pengelolaan program secara lebih sistematis, terdokumentasi, dan terkoordinasi dibandingkan proses manual pada program sebelumnya.

Pengembangan Database

Pengembangan *database* dilakukan untuk mendukung penyimpanan dan pengelolaan data program secara terpusat. *Database* dalam Program FYP meliputi: (1) *Database* peserta UMKM; (2) *Database* pelatihan dan materi; (3) *Database* hasil evaluasi dan sertifikat.

Pengelolaan *database* mendukung proses dokumentasi, *monitoring*, dan evaluasi program secara lebih terstruktur. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi data antar fitur masih menghadapi keterbatasan sinkronisasi sehingga beberapa proses validasi dan pengolahan data masih dilakukan secara manual oleh pengelola program.

Temuan Wawancara Perbandingan FTD dan FYP Berdasarkan Permasalahan Penelitian

Perbandingan antara Program *Fast Track Digitalisasi* (FTD) dan Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) menunjukkan adanya transformasi dari pendekatan manual menuju pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan program. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, transformasi tersebut belum sepenuhnya mampu menjawab permasalahan utama yang diidentifikasi dalam latar belakang penelitian, khususnya

terkait integrasi sistem, *monitoring* berbasis data, proses kurasi produk, penyampaian informasi, serta kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi digital.

Transformasi Sistem dari FTD ke FYP

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdurrahman Syah, S.E. (I1) sebagai peserta Program FYP yang sebelumnya telah mengikuti *Program Fast Track Digitalisasi* (FTD), diketahui bahwa telah terjadi perubahan dalam pengelolaan program dari sistem manual menuju pemanfaatan sistem digital.

Ia menyampaikan bahwa: “*Kalau dibandingkan dengan program sebelumnya, dulu semuanya manual, mulai dari informasi sampai kegiatan. Sekarang sudah lebih mudah karena ada sistem, tapi memang belum semuanya masuk ke sistem, masih ada yang dilakukan manual.*” (I1, Peserta).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada Program FTD, seluruh proses seperti penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, serta pengelolaan data masih dilakukan secara manual. Kondisi ini menyebabkan proses berjalan relatif lambat, kurang terstruktur, serta sangat bergantung pada komunikasi langsung.

Sebaliknya, pada Program FYP, telah terjadi pergeseran dari mekanisme manual menuju pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan program. Namun, pemanfaatan tersebut masih bersifat terbatas karena belum seluruh tahapan program didukung oleh sistem yang terintegrasi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital yang terjadi belum sepenuhnya terimplementasi secara menyeluruh. Masih terdapat beberapa proses yang dilakukan di luar sistem, seperti penyampaian informasi tambahan, koordinasi kegiatan, serta tindak lanjut program yang masih dilakukan secara manual.

Dengan demikian, dibandingkan dengan Program FTD yang sepenuhnya manual, Program FYP telah menunjukkan perkembangan melalui penerapan sistem digital. Namun demikian, implementasi tersebut masih bersifat parsial dan belum membentuk suatu sistem yang terintegrasi secara menyeluruh.

Hal ini menegaskan bahwa sistem yang digunakan belum berfungsi sebagai *single integrated system*, melainkan masih berjalan bersamaan dengan mekanisme manual.

Dalam perspektif SOSTAC (*Situation dan Tactics*), kondisi ini menunjukkan bahwa organisasi telah berada pada tahap transisi digital dari FTD menuju FYP. Namun, implementasi pada aspek taktis belum sepenuhnya konsisten karena masih terdapat dualisme antara sistem digital dan mekanisme manual.

Sementara itu, dalam perspektif TAM, kondisi ini mencerminkan bahwa *perceived usefulness* telah mengalami peningkatan dibandingkan FTD, seiring dengan adanya pemanfaatan sistem digital dalam program. Namun, *perceived ease of use* masih terbatas karena pengguna masih harus beradaptasi dengan dua mekanisme yang berjalan secara bersamaan.

Keberadaan dua mekanisme tersebut berimplikasi pada terjadinya duplikasi alur kerja yang berpotensi menimbulkan ketidaksinkronan informasi, keterlambatan penyampaian informasi, serta meningkatnya beban koordinasi bagi pengelola program.

Dengan demikian, meskipun telah terjadi peningkatan dibandingkan FTD, transformasi digital dalam Program FYP masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pengelolaan program secara terintegrasi.

Keterbatasan Integrasi Sistem dan Kurasi Produk

Dari sisi pengelola, Ika Ornella Silalahi, S.E., M.M. (I3) menjelaskan bahwa sistem digital belum mencakup seluruh tahapan program, khususnya dalam proses kurasi produk.

Ia menyampaikan bahwa: “*Sistem sudah digunakan untuk beberapa proses. Untuk kurasi pendaftaran awal sudah dilakukan di dalam sistem, tetapi untuk kurasi produk belum dilakukan dalam sistem.*” (I3, Pengelola).

Ia juga menambahkan bahwa: “*Data kurasi pendaftaran memang sudah masuk ke sistem, tetapi untuk penilaian kualitas dan seleksi produk masih dilakukan di luar sistem.*” (I3, Pengelola).

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi sistem masih terbatas pada tahap awal, sementara tahapan lanjutan masih dilakukan secara manual.

Jika dibandingkan dengan Program FTD, kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan karena sebagian proses telah terdigitalisasi. Namun, dibandingkan dengan sistem ideal, Program FYP masih belum mampu mengintegrasikan seluruh proses dalam satu sistem.

Dalam perspektif SOSTAC (*Strategy* dan *System*), kondisi ini menunjukkan bahwa sistem belum dirancang sebagai platform yang terintegrasi secara menyeluruh (*end-to-end system*), sehingga belum mampu mendukung keseluruhan proses bisnis program.

Dari sudut pandang TAM, keterbatasan ini berdampak pada menurunnya *perceived usefulness*, karena sistem belum mampu memberikan manfaat secara komprehensif dalam seluruh tahapan pengelolaan program.

Hal ini menyebabkan pemisahan antara data yang tersimpan dalam sistem dengan data hasil evaluasi yang berada di luar sistem.

Akibatnya: (1) data tidak terpusat secara optimal; (2) proses kerja menjadi kurang efisien; (3) pengolahan data dilakukan berulang; (4) potensi ketidakkonsistenan data meningkat.

Selain itu, kondisi ini juga menghambat pemanfaatan data dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan, karena data tersebar di berbagai sumber dan tidak tersedia secara *real-time*. Dengan demikian, dibandingkan dengan FTD yang sepenuhnya manual, FYP telah mengalami kemajuan, namun belum mencapai integrasi sistem yang optimal.

Monitoring dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Berdasarkan wawancara dengan Qonitah Azzahra (I4) dan Ika Ornella (I3), diketahui bahwa sistem belum mampu mendukung *monitoring* peserta secara menyeluruh.

“Sistem sudah mendukung penyampaian materi pelatihan, namun narasumber belum dapat mengelola atau mengunggah materi secara mandiri karena masih harus melalui pengelola program. Di sisi lain, pemantauan perkembangan peserta secara menyeluruh juga belum optimal karena data peserta belum terintegrasi dan masih tersebar pada beberapa sumber informasi” (I4, Narasumber).

“Kalau ingin melihat progres peserta, kami masih harus melihat dari beberapa sumber atau bertanya langsung.” (I4, Narasumber).

“Untuk monitoring, datanya masih harus dikumpulkan dari beberapa sumber, belum bisa langsung dilihat dalam satu sistem.” (I3, Pengelola).

Temuan ini menunjukkan bahwa *monitoring* masih bersifat parsial dan belum berbasis data yang terintegrasi.

Jika dibandingkan dengan FTD, dimana seluruh *monitoring* dilakukan secara manual, Program FYP telah memiliki sistem sebagai media penyimpanan data. Namun, karena belum terintegrasi, sistem tersebut belum mampu meningkatkan kualitas *monitoring* secara signifikan.

Dalam perspektif SOSTAC (*Control*), kondisi ini menunjukkan bahwa sistem belum mampu menjalankan fungsi pengendalian (*monitoring dan evaluasi*) secara *real-time* dan berbasis data.

Dalam perspektif TAM, hal ini menunjukkan bahwa *perceived usefulness* pada aspek analitik masih rendah.

Beberapa keterbatasan sistem meliputi: (1) belum adanya *dashboard monitoring*; (2) belum terintegrasinya data antar fitur; (3) belum adanya otomatisasi pengolahan data; (4) belum adanya integrasi antara absensi, tugas, dan penilaian. Akibatnya: (a) proses evaluasi tidak komprehensif; (b) pengambilan keputusan masih manual; (c) data tidak tersedia secara *real-time*.

Dengan demikian, dibandingkan dengan FTD, FYP belum memberikan peningkatan yang signifikan dalam aspek pengambilan keputusan berbasis data.

Keterbatasan Penyampaian Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan wawancara dengan Martua Parulian Marbun (I2), diketahui bahwa sistem belum menjadi pusat utama penyampaian informasi.

“Beberapa informasi penting seperti pengumuman kegiatan atau jadwal kadang tidak langsung tersedia di sistem...” (I2, Peserta).

Jika dibandingkan dengan FTD yang sepenuhnya menggunakan komunikasi manual, Program FYP sebenarnya telah memiliki sistem sebagai media informasi. Namun, karena informasi belum terpusat dalam sistem, pola komunikasi yang terjadi masih serupa dengan FTD.

Dalam perspektif STP (*Segmentation*), temuan ini menunjukkan bahwa peserta Program FYP memiliki karakteristik dan tingkat kesiapan digital yang beragam. Perbedaan karakteristik tersebut memengaruhi cara peserta menerima informasi dan memanfaatkan sistem digital, sehingga kebutuhan layanan dan pendampingan antar kelompok peserta tidak sepenuhnya sama. Dalam perspektif SOSTAC (*Tactics dan Communication*), sistem belum dimanfaatkan sebagai kanal komunikasi utama.

Dalam perspektif TAM, kondisi ini menunjukkan bahwa *perceived ease of use* masih rendah. Akibatnya: (1) informasi tidak terpusat; (2) peserta bergantung pada komunikasi manual; (3) risiko ketidaksamaan informasi meningkat.

Keterbatasan Akses dan Kemandirian Pengguna Sistem

Berdasarkan hasil wawancara dengan Martua Parulian Marbun (I2) dan Qonitah Azzahra (I4):

“Materi memang sudah ada di sistem, tapi kami belum bisa mengakses semua informasi secara mandiri.” (I2, Peserta).

“Kami belum sepenuhnya bisa mengelola materi sendiri di sistem...” (I4, Narasumber).

Jika dibandingkan dengan FTD, kondisi ketergantungan terhadap pengelola sebenarnya masih tetap terjadi. Perbedaanannya, pada FYP sistem telah tersedia, namun belum mampu meningkatkan kemandirian pengguna secara signifikan.

Dalam perspektif TAM, hal ini menunjukkan rendahnya *perceived ease of use*.

Dalam perspektif STP, sistem belum adaptif terhadap perbedaan karakteristik pengguna. Dengan demikian, sistem belum mampu menjadi platform yang sepenuhnya mandiri bagi pengguna.

Literasi Digital dan Dukungan Penggunaan Sistem

Berdasarkan wawancara dengan Martua Parulian Marbun (I2) dan Abdurrahman Syah (I1):

“Di awal agak sulit memahami sistemnya...” (I2, Peserta).

“Kalau tampilannya lebih sederhana...” (I1, Peserta).

Jika dibandingkan dengan FTD, tantangan ini tidak muncul karena seluruh proses masih manual. Namun, pada FYP muncul tantangan baru berupa kebutuhan adaptasi terhadap sistem digital.

Dalam perspektif TAM, kondisi ini menunjukkan bahwa *perceived usefulness* telah meningkat dibandingkan FTD, namun *perceived ease of use* masih rendah.

Permasalahan utama bukan pada teknologi, tetapi pada: (1) tidak adanya *user guidance*; (2) tidak adanya *onboarding*; (3) tidak adanya pelatihan. Akibatnya, pengguna lebih memilih cara manual dibandingkan menggunakan sistem.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdurrahman Syah, S.E. (I1), Martua Parulian Marbun (I2), Ika Ornella Silalahi, S.E., M.M. (I3), dan Qonitah Azzahra (I4), dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) telah menunjukkan perkembangan dibandingkan dengan Program *Fast Track Digitalisasi* (FTD), namun belum berjalan secara optimal dan terintegrasi secara menyeluruh.

Perbandingan antara kedua program menunjukkan bahwa pada Program FTD seluruh proses masih dilakukan secara manual, baik dalam penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, maupun pengelolaan data, sehingga proses berjalan kurang efisien dan tidak terstruktur. Sementara itu, pada Program FYP telah dilakukan digitalisasi melalui penggunaan sistem, yang memberikan kemudahan dalam akses informasi, dokumentasi data, serta pelaksanaan kegiatan program.

Namun demikian, berdasarkan temuan wawancara, sistem dalam Program FYP belum sepenuhnya terintegrasi dan masih berjalan berdampingan dengan proses manual. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital yang terjadi masih berada pada tahap transisi dan belum mencapai transformasi digital secara penuh. Dalam perspektif SOSTAC, kondisi ini menunjukkan bahwa: (1) pada tahap *Situation*, organisasi telah beralih dari sistem manual (FTD) menuju sistem digital (FYP), namun belum mencapai kondisi ideal; (2) pada tahap *Strategy dan System*, sistem belum dirancang sebagai platform yang terintegrasi secara menyeluruh (*end-to-end system*); (3) pada tahap *Tactics*, implementasi sistem belum konsisten karena masih adanya penggunaan proses manual; (4) pada tahap *Control*, sistem belum mampu mendukung *monitoring* dan evaluasi berbasis data secara *real-time*.

Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), temuan menunjukkan bahwa: (1) *perceived usefulness* telah meningkat dibandingkan FTD, karena sistem memberikan kemudahan dalam pelaksanaan program; (2) namun *perceived ease of use* masih rendah, yang ditunjukkan oleh kesulitan pengguna dalam memahami sistem, keterbatasan akses mandiri, serta masih adanya ketergantungan pada pengelola.

Sementara itu, dalam perspektif STP (*Segmentation*), diketahui bahwa pengguna dalam Program FYP memiliki karakteristik yang beragam, khususnya dalam tingkat literasi digital. Namun, sistem yang digunakan belum adaptif terhadap perbedaan karakteristik tersebut, sehingga belum mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna secara optimal.

Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa digitalisasi dalam Program FYP memunculkan tantangan baru yang tidak ditemukan pada Program FTD, yaitu kebutuhan akan literasi digital, pelatihan pengguna, serta dukungan implementasi seperti *user guidance* dan onboarding. Ketiadaan dukungan tersebut menyebabkan pengguna mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sistem secara optimal dan cenderung kembali menggunakan metode manual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun Program FYP telah menunjukkan kemajuan dibandingkan Program FTD dalam hal pemanfaatan teknologi digital, namun efektivitas implementasinya masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh belum terintegrasinya sistem, rendahnya kemudahan penggunaan, serta belum adaptifnya sistem terhadap karakteristik pengguna.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam Program FYP belum sepenuhnya mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan program, dan masih berada pada tahap transisi menuju sistem digital yang terintegrasi dan optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual dalam pengelolaan program berbasis digital.

Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual dalam pengelolaan program berbasis digital, yaitu:

(1) Kondisi ideal. Sistem digital yang terintegrasi secara menyeluruh (*end-to-end system*) diharapkan mampu berfungsi sebagai pusat informasi utama (*single source of truth*), mendukung *monitoring* berbasis data secara *real-time*, serta menyediakan informasi yang akurat untuk mendukung pengendalian dan pengambilan keputusan program.

(2) Kondisi aktual. Sistem yang digunakan saat ini masih menunjukkan keterbatasan integrasi antar fitur dan pengolahan data, sehingga *monitoring*, evaluasi, dan pengambilan keputusan belum sepenuhnya berjalan secara terpusat dan sistematis.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa kesenjangan tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sistem, tetapi juga oleh faktor pengguna, seperti perbedaan tingkat literasi digital dan belum tersedianya dukungan penggunaan (*user guidance*) yang memadai.

Jika dibandingkan dengan Program FTD yang masih sepenuhnya manual, Program FYP telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pemanfaatan teknologi digital. Namun demikian, transformasi tersebut belum sepenuhnya optimal karena belum didukung oleh sistem yang terintegrasi dan pemanfaatan data yang maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan Program FYP tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi digital, tetapi oleh interaksi antara faktor sistem (integrasi, fitur, dan pengolahan data) dan faktor pengguna (literasi digital dan kemampuan penggunaan sistem).

Oleh karena itu, diperlukan suatu model pengelolaan program berbasis teknologi digital yang: (1) terintegrasi secara menyeluruh; (2) mampu mengolah dan menyajikan data secara otomatis dan *real-time*; (3) mendukung penyampaian informasi yang terpusat; (4) serta adaptif terhadap karakteristik dan kebutuhan pengguna.

Temuan ini selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan model konseptual pada Bab VI yang menggambarkan keterkaitan antara teknologi digital, faktor pengguna, faktor sistem, dan efektivitas pengelolaan program.

Model Konseptual Pengelolaan Program FYP Berbasis Teknologi Digital

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan penelitian, model konseptual dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan keterkaitan antara faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP). Model ini dirumuskan sebagai integrasi antara hasil wawancara, analisis empiris, serta pendekatan konseptual yang digunakan dalam penelitian. Model konseptual ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu sebagai berikut:

(1) Faktor Sistem. Faktor sistem mencakup aspek teknis dari teknologi digital yang digunakan dalam program, meliputi tingkat integrasi sistem, ketersediaan fitur, kemampuan otomatisasi data, serta penyajian informasi dalam bentuk *dashboard*. Berdasarkan temuan penelitian, keterbatasan pada aspek ini, khususnya dalam hal integrasi dan otomatisasi, menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan program.

(2) Faktor Pengguna. Faktor pengguna berkaitan dengan karakteristik individu yang menggunakan sistem, meliputi tingkat literasi digital, kemampuan dalam mengoperasikan

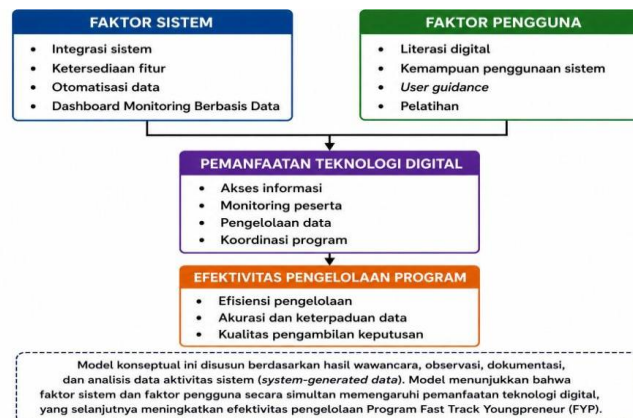
sistem, serta ketersediaan dukungan penggunaan seperti panduan (*user guidance*) dan pelatihan. Perbedaan tingkat literasi digital serta belum optimalnya dukungan penggunaan menyebabkan pemanfaatan sistem belum berjalan secara maksimal.

(3) Pemanfaatan Teknologi Digital. Komponen ini menggambarkan sejauh mana teknologi digital digunakan dalam mendukung pengelolaan program, termasuk dalam aspek akses informasi, *monitoring* kegiatan peserta, pengelolaan data, serta koordinasi program. Pemanfaatan teknologi digital dalam Program FYP telah berjalan, namun masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh.

(4) Efektivitas Pengelolaan Program. Efektivitas pengelolaan program mencerminkan keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang diukur melalui efisiensi proses, akurasi dan keterpaduan data, serta kualitas pengambilan keputusan.

Efektivitas ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pemanfaatan teknologi digital yang didukung oleh faktor sistem dan faktor pengguna.

Keterkaitan antar komponen dalam model ini menunjukkan bahwa faktor sistem dan faktor pengguna secara simultan memengaruhi tingkat pemanfaatan teknologi digital, yang selanjutnya berdampak pada efektivitas pengelolaan program.



Gambar 1. Model Konseptual Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengelolaan Program FYP.

Sumber: Pengolahan Data (2026).

Model ini menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan sistem digital dalam Program FYP tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dalam memanfaatkan sistem tersebut. Interaksi antara kedua faktor tersebut menjadi kunci dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi secara optimal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan efektivitas pengelolaan program.

Dengan demikian, model konseptual ini menjadi dasar dalam merumuskan pengelolaan program berbasis teknologi digital yang lebih terintegrasi, adaptif, dan berbasis data, serta

dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rancangan implementasi pada bagian berikutnya.

Secara strategis, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan transformasi digital program kewirausahaan yang lebih terintegrasi, berbasis data, serta adaptif terhadap karakteristik pengguna, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan program secara berkelanjutan.

Hasil Rancangan

Berdasarkan model konseptual yang telah disusun pada bagian sebelumnya, hasil rancangan dalam penelitian ini difokuskan pada penguatan dan pengembangan sistem pengelolaan Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) berbasis teknologi digital yang terintegrasi, adaptif terhadap karakteristik pengguna, serta mampu mendukung pengelolaan program secara efektif dan berbasis data.

Rancangan ini disusun sebagai respon terhadap permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, yaitu keterbatasan integrasi sistem, belum optimalnya *monitoring* berbasis data, belum terintegrasinya proses kurasi produk, keterbatasan penyampaian informasi dalam sistem, serta belum optimalnya kemandirian pengguna dalam memanfaatkan teknologi digital. Rancangan ini juga mempertimbangkan pengalaman program sebelumnya yang masih bersifat manual, sehingga sistem diarahkan pada pengelolaan program yang lebih terintegrasi dan berbasis digital.

Analisis Perbandingan Program FTD dan FYP Berdasarkan Dimensi Pengelolaan

Perbandingan antara Program *Fast Track Digitalisasi* (FTD) dan Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) tidak hanya menunjukkan perbedaan pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencerminkan perubahan dalam efektivitas pengelolaan program. Oleh karena itu, analisis dilakukan berdasarkan beberapa dimensi utama, yaitu efisiensi, *monitoring*, pengambilan keputusan, dan integrasi sistem.

Dimensi Efisiensi Pengelolaan Program

Pada Program *Fast Track Digitalisasi* (FTD), seluruh proses pengelolaan program masih dilakukan secara manual, mulai dari penyampaian informasi, pengumpulan data peserta, hingga pengelolaan kegiatan. Kondisi ini menyebabkan proses administrasi menjadi lebih lambat, tidak terstandarisasi, serta membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar dalam pengelolaannya.

Sementara itu, pada Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP), pemanfaatan sistem digital berbasis web telah meningkatkan efisiensi administrasi, khususnya dalam distribusi

informasi, pengelolaan materi, serta pencatatan aktivitas peserta. Informasi dapat diakses lebih cepat dan terdokumentasi secara sistematis dalam platform.

Namun demikian, efisiensi tersebut masih bersifat parsial karena masih terdapat proses yang dilakukan di luar sistem, seperti komunikasi melalui WhatsApp dan koordinasi manual. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem belum sepenuhnya menggantikan seluruh alur kerja secara terintegrasi, sehingga efisiensi operasional masih terbatas dan masih menimbulkan ketergantungan pada proses manual.

Dimensi Monitoring Peserta

Pada Program FTD, *monitoring* peserta dilakukan secara manual dan tidak terstruktur, sehingga pengelola mengalami keterbatasan dalam memantau perkembangan peserta secara menyeluruh. Data aktivitas peserta tidak terdokumentasi secara sistematis, sehingga proses evaluasi menjadi kurang akurat dan sulit dilakukan secara berkelanjutan.

Sebaliknya, Program FYP telah memanfaatkan teknologi digital melalui fitur seperti *dashboard* dan riwayat aktivitas peserta, yang memungkinkan pencatatan kegiatan secara lebih terstruktur.

Namun demikian, *monitoring* pada FYP belum sepenuhnya bersifat *real-time* dan berbasis data yang terintegrasi. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan integrasi sistem serta belum optimalnya pemanfaatan fitur oleh pengguna. Akibatnya, sistem belum mampu menyediakan informasi yang komprehensif dan terkini secara otomatis, sehingga menghambat *monitoring* berbasis data serta membatasi akurasi dalam evaluasi program secara berkelanjutan.

Dimensi Pengambilan Keputusan (Decision Making)

Pada Program FTD, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan informasi yang bersifat manual dan tidak terintegrasi, sehingga cenderung bergantung pada persepsi pengelola serta data yang tidak terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini menyebabkan proses evaluasi program menjadi kurang akurat dan tidak berbasis data yang kuat.

Pada Program FYP, sistem digital mulai menyediakan data yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, seperti data kehadiran, aktivitas peserta, serta hasil tugas.

Namun demikian, pengambilan keputusan belum optimal karena data belum terolah secara otomatis dan masih tersebar di berbagai sumber. Akibatnya, sistem belum mampu menyediakan informasi yang terintegrasi dan *real-time*, sehingga proses pengambilan keputusan masih bergantung pada pengolahan data secara manual serta berpotensi menurunkan akurasi dan kecepatan dalam evaluasi program.

Dimensi Integrasi Sistem

Pada Program FTD, tidak terdapat sistem digital yang terintegrasi, sehingga seluruh proses berjalan secara terpisah dan manual. Hal ini menyebabkan data tersebar, tidak terpusat, serta sulit diakses secara cepat oleh pengelola maupun peserta.

Sementara itu, Program FYP telah mengadopsi sistem digital sebagai platform utama dalam pengelolaan program. Namun demikian, sistem yang digunakan masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan seluruh tahapan program, seperti kurasi produk, *monitoring*, serta penyampaian informasi secara menyeluruh.

Selain itu, penggunaan komunikasi di luar sistem, seperti WhatsApp, menunjukkan bahwa sistem belum berfungsi sebagai pusat informasi utama (*single source of truth*). Kondisi ini menyebabkan data tidak terpusat, berpotensi menimbulkan duplikasi informasi, serta meningkatkan risiko ketidaksinkronan dalam pengelolaan program.

Sintesis Analisis

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama tidak terletak pada ketersediaan data, melainkan pada belum terintegrasinya sistem, belum adanya otomatisasi pengolahan data, serta belum tersedianya visualisasi data yang memadai.

Keterbatasan ini berdampak pada belum optimalnya *monitoring* berbasis data, proses evaluasi yang belum komprehensif, serta pengambilan keputusan yang masih bergantung pada pengolahan data secara manual. Akibatnya, sistem belum mampu menyediakan informasi yang terintegrasi dan *real-time*, sehingga menurunkan efektivitas pengelolaan program secara keseluruhan.

Meskipun Program FYP telah menunjukkan perkembangan dibandingkan Program FTD yang masih sepenuhnya manual, keterbatasan integrasi dan otomatisasi data menunjukkan bahwa transformasi digital yang terjadi masih bersifat parsial dan belum mampu mendukung pengelolaan program berbasis data secara optimal.

Tabel 1. Perbandingan Program FTD dan FYP Berdasarkan Dimensi Pengelolaan.

Dimensi	Program <i>Fast Track Digitalisasi</i> (FTD)	Program <i>Fast Track Youngpreneur</i> (FYP)
Efisiensi Pengelolaan	Seluruh proses manual, membutuhkan waktu dan tenaga besar	Sebagian proses digital, lebih efisien namun masih ada proses manual
<i>Monitoring</i> Peserta	Manual dan tidak terstruktur	Menggunakan sistem (<i>dashboard & history</i>), namun belum <i>real-time</i>
Integrasi Sistem	Tidak terdapat sistem terintegrasi	Sistem sudah digunakan namun masih parsial dan belum <i>end-to-end</i>
Pengambilan Keputusan	Tidak berbasis data, bergantung pada persepsi pengelola	Mulai berbasis data, namun belum optimal karena data belum terintegrasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026).

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, terlihat bahwa Program FYP menunjukkan peningkatan dibandingkan Program FTD dalam seluruh dimensi pengelolaan, khususnya pada efisiensi, *monitoring*, serta pemanfaatan data. Namun demikian, peningkatan tersebut masih bersifat parsial karena sistem belum terintegrasi secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam program belum sepenuhnya mencapai kondisi ideal, yaitu sistem yang terintegrasi, berbasis data, dan mampu mendukung pengambilan keputusan secara *real-time*.

Sintesis Perbandingan

Berdasarkan keempat dimensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) menunjukkan peningkatan dibandingkan Program *Fast Track Digitalisasi* (FTD), terutama dalam aspek efisiensi pengelolaan program, *monitoring* peserta, dan pemanfaatan teknologi digital. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan pada aspek integrasi sistem, pengelolaan data, *monitoring* peserta, serta dukungan terhadap pengambilan keputusan berbasis data.

Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi dari FTD menuju FYP telah mengarah pada proses digitalisasi yang lebih baik, namun belum sepenuhnya mencapai kondisi ideal berupa sistem yang terintegrasi, berbasis data, dan mampu mendukung pengambilan keputusan secara *real-time*. Dengan demikian, keberhasilan digitalisasi program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh tingkat integrasi sistem, kualitas pengelolaan data, serta kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

Hasil sintesis ini menjadi dasar dalam penyusunan model konseptual dan rekomendasi manajerial untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP)

Pendekatan SOSTAC dalam Penyusunan Model Konseptual

Pendekatan SOSTAC (*Situation, Objectives, Strategy, Tactics, Action, dan Control*) dalam penelitian ini digunakan sebagai alat analisis untuk memahami kondisi aktual Program *Fast Track Digitalisasi* (FTD) dan *Program Fast Track Youngpreneur* (FYP), sekaligus sebagai dasar dalam penyusunan model konseptual pengelolaan program berbasis teknologi digital yang lebih terintegrasi, adaptif, dan berbasis data.

Pada tahap *situation*, temuan penelitian menunjukkan bahwa Program FYP telah memanfaatkan teknologi digital dalam beberapa tahapan program, seperti pendaftaran, pelatihan, dan penyampaian informasi. Namun demikian, sistem yang digunakan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh. Keterbatasan tersebut terlihat pada

pengelolaan data peserta, *monitoring* perkembangan peserta, penyampaian informasi program, serta dukungan terhadap pengambilan keputusan yang masih dilakukan melalui berbagai media dan sumber data yang terpisah. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan integrasi sistem dalam pengelolaan program.

Pada tahap *objectives*, kebutuhan yang teridentifikasi dari hasil penelitian adalah peningkatan efektivitas pengelolaan program melalui penguatan *monitoring* berbasis data, kemudahan akses informasi, peningkatan kualitas pengelolaan data peserta, serta dukungan terhadap pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Tujuan tersebut disusun berdasarkan kesenjangan antara kondisi aktual yang ditemukan di lapangan dengan kondisi ideal pengelolaan program berbasis teknologi digital.

Selanjutnya, pada tahap *strategy*, hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kebutuhan utama program adalah integrasi seluruh tahapan kegiatan dalam satu sistem yang lebih terhubung. Oleh karena itu, strategi yang dirumuskan adalah penguatan integrasi proses program yang mencakup pendaftaran peserta, kurasi produk, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, *monitoring*, dan evaluasi program secara lebih terkoordinasi dan berbasis data.

Pada tahap *tactics*, strategi tersebut diterjemahkan ke dalam kebutuhan pengembangan fitur dan fungsi yang mendukung pengelolaan program, seperti *dashboard monitoring* peserta, sistem informasi terpusat sebagai *single source of truth*, dokumentasi riwayat pelatihan peserta (*class history*), serta panduan penggunaan (*user guidance*) untuk meningkatkan kemudahan pemanfaatan sistem oleh peserta, narasumber, dan pengelola program.

Tahap *action* menggambarkan implementasi operasional model konseptual melalui pengelolaan data peserta secara terpusat, pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan kegiatan program, *monitoring* perkembangan peserta, serta pemanfaatan data sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan program.

Selanjutnya, pada tahap *control*, model konseptual menekankan pentingnya *monitoring* dan evaluasi berbasis data yang memungkinkan pengelola program memantau perkembangan peserta, mengevaluasi capaian program, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan informasi yang tersedia.

Untuk memperjelas penerapan pendekatan SOSTAC, berikut disajikan perbandingan kondisi antara Program *Fast Track Digitalisasi* (FTD) dan Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) sebagai dasar dalam penyusunan model konseptual:

Tabel 2. Analisis SOSTAC Program FTD dan FYP.

Komponen SOSTAC	Program FTD (Manual)	Program FYP (Digital)	Kebutuhan Pengembangan Model Konseptual
<i>Situation</i>	Pengelolaan manual, data tidak terintegrasi	Sistem digital parsial dan belum terintegrasi	Integrasi sistem secara <i>end-to-end</i>
<i>Objectives</i>	Tujuan belum berbasis data	Tujuan mulai didukung sistem digital	Penguatan indikator dan pengelolaan data berbasis sistem
<i>Strategy</i>	Strategi konvensional	Mulai menerapkan digitalisasi	Integrasi proses dan data program secara menyeluruh
<i>Tactics</i>	Tanpa dukungan sistem	Fitur tersedia namun masih terpisah	Integrasi fitur dalam satu platform
<i>Action</i>	Implementasi manual	Implementasi sebagian melalui sistem	Optimalisasi pemanfaatan teknologi digital pada seluruh tahapan program
<i>Control</i>	Tidak ada <i>monitoring</i> berbasis data	<i>Monitoring</i> sudah ada namun belum optimal	<i>Dashboard monitoring</i> dan evaluasi berbasis data

Sumber: Pengolahan Data (2026).

Pendekatan SOSTAC digunakan untuk mengidentifikasi kondisi aktual program, kebutuhan pengembangan, strategi implementasi, serta mekanisme pengendalian program. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas pengelolaan Program FYP memerlukan penguatan integrasi data, *monitoring* peserta, pengelolaan informasi, serta pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan model konseptual dan rekomendasi manajerial untuk mendukung pengelolaan *Program Fast Track Youngpreneur* (FYP) berbasis teknologi digital yang lebih efektif.

Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Penyusunan Model Konseptual

Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi digital pada Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP), khususnya melalui dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Berdasarkan pendekatan TAM, tingkat pemanfaatan teknologi digital dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengguna merasakan manfaat sistem dalam mendukung administrasi dan akses informasi, namun masih menghadapi keterbatasan pada aspek integrasi sistem, aksesibilitas fitur, dan dukungan penggunaan sistem.

Berdasarkan hasil wawancara, aspek *perceived usefulness* menunjukkan bahwa sistem digital pada Program FYP telah memberikan manfaat dalam mendukung aktivitas program, khususnya dalam penyampaian informasi, pengelolaan materi, serta pencatatan aktivitas

peserta. Hal ini tercermin dari pernyataan Abdurrahman Syah yang menyampaikan bahwa “sekarang sudah lebih mudah karena ada sistem”. Selain itu, Abdurrahman Syah juga menyampaikan bahwa sistem membantu dalam mengakses jadwal dan materi secara lebih terstruktur. Namun demikian, dalam praktiknya informasi masih sering disampaikan melalui komunikasi manual seperti WhatsApp, sehingga sistem belum sepenuhnya berfungsi sebagai pusat informasi utama (*single source of truth*).

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem memiliki tingkat kemanfaatan yang relatif tinggi, terutama dalam meningkatkan efisiensi administrasi dan akses informasi. Namun, manfaat tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat ketergantungan pada proses manual di luar sistem.

Pada aspek *perceived ease of use*, masih ditemukan kendala dalam penggunaan sistem, terutama pada tahap awal adopsi. Hal ini tercermin dari pernyataan Martua Parulian Marbun yang menyampaikan bahwa “di awal agak sulit memahami sistemnya, jadi kadang lebih mudah tanya langsung daripada mencari di sistem”. Selain itu, beliau juga menyampaikan bahwa tidak semua fitur dapat langsung dipahami tanpa adanya penjelasan tambahan, sehingga pengguna masih memerlukan bantuan dalam menggunakan sistem secara optimal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kemudahan penggunaan sistem belum sepenuhnya optimal. Kendala tersebut tidak hanya disebabkan oleh kompleksitas sistem, tetapi juga oleh belum tersedianya panduan penggunaan (*user guidance*) yang memadai serta kurangnya proses pendampingan pada tahap awal penggunaan.

Lebih lanjut, keterbatasan pada aspek kemudahan penggunaan berdampak terhadap perilaku pengguna, dimana sebagian pengguna cenderung kembali menggunakan pola komunikasi manual, seperti bertanya langsung kepada panitia atau menggunakan WhatsApp, meskipun sistem digital telah tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa sistem belum sepenuhnya diadopsi sebagai media utama dalam pengelolaan aktivitas program.

Secara analitis, temuan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Meskipun sistem memiliki tingkat kemanfaatan yang tinggi, keterbatasan dalam kemudahan penggunaan menyebabkan tingkat pemanfaatan teknologi digital belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa potensi sistem belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pengguna.

Temuan tersebut menunjukkan perlunya penguatan pada aspek kemudahan penggunaan melalui penyediaan fitur *user guidance*, penyederhanaan alur penggunaan sistem, serta peningkatan dukungan bagi pengguna. Selain itu, diperlukan penguatan integrasi sistem agar

sistem dapat berfungsi sebagai pusat informasi utama dan mengurangi ketergantungan pada komunikasi manual di luar sistem.

Dengan demikian, peningkatan keseimbangan antara kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, serta penguatan integrasi sistem, menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dan efektivitas pengelolaan Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP).

Pendekatan STP dalam Pemahaman Karakteristik Peserta Program FYP

Pendekatan *Segmentation, Targeting, Positioning* (STP) yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2016) digunakan sebagai pendekatan pendukung untuk memahami karakteristik peserta Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP). Dalam penelitian ini, pendekatan STP tidak digunakan sebagai fokus utama analisis, melainkan untuk membantu menjelaskan perbedaan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat kesiapan peserta sebagai pengguna program dan pengguna teknologi digital.

Dalam perspektif STP, aspek yang paling relevan dengan penelitian ini adalah *segmentation*, yaitu pengelompokan peserta berdasarkan karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Program FYP mengelompokkan peserta ke dalam beberapa kategori berdasarkan tingkat perkembangan usaha, sehingga proses pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi digital dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok peserta. Sementara itu, aspek *targeting* dan *positioning* tercermin dalam penyesuaian layanan program sesuai karakteristik peserta, meskipun kedua aspek tersebut tidak menjadi fokus utama analisis dalam penelitian ini.

Dalam pelaksanaannya, Program FYP mengelompokkan peserta ke dalam Klaster Pemula (#RisingStar) dan Klaster Mapan (#Champion). Pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tingkat kesiapan yang berbeda dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari pengembangan usaha dan pelaksanaan program.

Peserta pada Klaster Pemula umumnya berada pada tahap awal pengembangan usaha sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif terkait literasi digital, pengembangan model bisnis, pemanfaatan media digital untuk pemasaran, serta pengelolaan usaha dasar. Sementara itu, peserta pada Klaster Mapan telah memiliki usaha yang relatif lebih berkembang sehingga lebih membutuhkan dukungan teknologi untuk peningkatan kapasitas usaha, penguatan pemasaran digital, pengembangan branding, dan optimalisasi pengelolaan bisnis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik peserta memengaruhi kebutuhan layanan program dan tingkat pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, penyusunan materi pelatihan, mekanisme pendampingan, serta pengembangan teknologi digital dalam Program FYP perlu mempertimbangkan karakteristik masing-masing kelompok peserta. Dengan demikian, pendekatan STP digunakan sebagai pendukung untuk memahami kebutuhan pengguna sehingga implementasi teknologi digital dapat mendukung efektivitas pengelolaan program secara lebih optimal.

Tujuan Rancangan dalam Penelitian

(1) Memperkuat integrasi sistem dalam seluruh tahapan pengelolaan program. Tujuan ini didasarkan pada temuan penelitian yang menunjukkan bahwa sistem yang digunakan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh, sehingga menyebabkan data tidak terpusat dan masih terdapat duplikasi proses manual. Oleh karena itu, model konseptual yang dihasilkan menekankan pentingnya integrasi seluruh tahapan program dalam satu ekosistem digital yang lebih terpadu.

(2) Meningkatkan efektivitas *monitoring* dan evaluasi berbasis data. Tujuan ini didasarkan pada temuan bahwa *monitoring* peserta belum dilakukan secara komprehensif karena data masih tersebar dan belum terintegrasi dalam satu sistem. Model konseptual yang dihasilkan menekankan pentingnya integrasi data kehadiran, tugas, dan aktivitas peserta untuk mendukung *monitoring* dan evaluasi yang lebih sistematis serta berbasis data.

(3) Mendukung pengambilan keputusan yang cepat, akurat, dan berbasis data. Tujuan ini didasarkan pada kondisi dimana pengambilan keputusan masih dilakukan secara manual akibat keterbatasan sistem dalam mengolah data. Oleh karena itu, model konseptual yang dihasilkan diarahkan untuk mendukung penyediaan data yang terintegrasi dan mudah diakses sebagai dasar pengambilan keputusan program.

(4) Meningkatkan kemandirian pengguna dalam memanfaatkan teknologi digital. Tujuan ini didasarkan pada temuan bahwa sebagian pengguna masih bergantung pada pengelola dalam mengakses informasi dan menggunakan sistem, serta belum tersedianya panduan penggunaan yang memadai. Oleh karena itu, model konseptual menekankan pentingnya kemudahan penggunaan sistem serta dukungan penggunaan bagi peserta dan narasumber.

(5) Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan program secara menyeluruh. Tujuan ini didasarkan pada temuan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam Program FYP masih bersifat parsial dan belum mencakup seluruh aspek pengelolaan program. Oleh karena itu, model konseptual yang dihasilkan diarahkan untuk mendukung pemanfaatan teknologi digital secara lebih optimal dalam seluruh tahapan pengelolaan program.

Model konseptual yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai pengembangan perangkat lunak secara teknis, melainkan sebagai gambaran keterkaitan antara faktor pengguna, faktor sistem, pemanfaatan teknologi digital, dan efektivitas pengelolaan program berdasarkan temuan empiris penelitian. Model tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi manajerial untuk mendukung peningkatan efektivitas pengelolaan Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP).

Komponen Rancangan Sistem

Berdasarkan hasil analisis, rancangan sistem digital Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) terdiri atas tujuh komponen utama yang dikembangkan untuk mendukung pengelolaan program secara terintegrasi. Komponen-komponen tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Komponen Rancangan Sistem Digital Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP).

Komponen	Pengembangan Sistem
Penguatan Integrasi Sistem (<i>End-to-End System</i>)	1. Pendaftaran peserta 2. Kurasi produk 3. Pelaksanaan pelatihan dan penyampaian materi 4. Pengumpulan dan pengelolaan tugas peserta 5. <i>Monitoring</i> dan evaluasi peserta
<i>Dashboard Monitoring</i> Berbasis Data	1. Progres perkembangan peserta 2. Absensi kehadiran 3. Penyelesaian tugas 4. Hasil penilaian peserta
Otomatisasi Penilaian dan Rekap Data	1. Data absensi kehadiran 2. Tugas peserta 3. Hasil evaluasi kegiatan
Penguatan Sistem Informasi Terpusat (<i>Single Source of Truth</i>)	1. Pengumuman kegiatan 2. Jadwal pelatihan 3. Informasi program
Fitur Pengelolaan Materi Mandiri oleh Narasumber	1. Mengunggah materi secara mandiri 2. Memperbarui konten pelatihan 3. Mengelola aktivitas pembelajaran
<i>User Guidance</i> dan Dukungan Pengguna	1. Panduan penggunaan sistem (<i>user guide</i>) 2. Tutorial penggunaan 3. Layanan bantuan teknis (<i>helpdesk</i>)
Penguatan Fitur <i>History</i> Kelas (Riwayat Pembelajaran)	1. Riwayat kelas yang diikuti peserta 2. Materi yang telah diakses 3. Tugas yang telah dikumpulkan 4. Kehadiran dalam setiap sesi pelatihan

Sumber: Pengolahan Data (2026).

Penguatan Integrasi Sistem (*End-to-End System*)

Sistem dirancang untuk mengintegrasikan seluruh tahapan pengelolaan Program FYP ke dalam satu platform digital yang terpadu, meliputi: (1) pendaftaran peserta; (2) kurasi produk; (3) pelaksanaan pelatihan dan penyampaian materi; (4) pengumpulan dan pengelolaan tugas peserta; (5) *monitoring* dan evaluasi peserta.

Penguatan integrasi ini didasarkan pada temuan penelitian yang menunjukkan bahwa sistem yang digunakan masih bersifat parsial, sehingga data tidak terpusat dan masih terdapat proses manual di beberapa tahapan, khususnya pada kurasi produk dan *monitoring* peserta.

Dengan adanya integrasi sistem secara menyeluruh (*end-to-end system*), seluruh data dapat terhubung dalam satu platform, sehingga: (1) mengurangi duplikasi proses manual; (2) meningkatkan konsistensi dan keterpaduan data; (3) mempermudah pengelolaan program secara menyeluruh; (4) mendukung alur kerja yang lebih sistematis dan efisien.

Pengembangan Dashboard Monitoring Berbasis Data

Dashboard dikembangkan untuk menyajikan informasi secara terintegrasi dan *real-time*, meliputi: (1) progres perkembangan peserta; (2) absensi kehadiran; (3) penyelesaian tugas; (4) hasil penilaian peserta

Pengembangan *dashboard* ini didasarkan pada temuan bahwa proses *monitoring* masih dilakukan secara manual dan data tersebar di berbagai sumber, sehingga menyulitkan pengelola dan narasumber dalam memperoleh gambaran menyeluruh terkait perkembangan peserta.

Dengan adanya *dashboard*, sistem mampu: (1) menyajikan data secara terpusat dan mudah diakses; (2) mendukung *monitoring* berbasis data secara *real-time*; (3) mempermudah proses evaluasi peserta; (4) meningkatkan akurasi informasi dalam pengambilan keputusan.

Otomatisasi Penilaian dan Rekap Data

Sistem dirancang untuk mengintegrasikan dan mengolah berbagai komponen penilaian, meliputi: (1) data absensi kehadiran; (2) tugas peserta; (3) hasil evaluasi kegiatan.

Pengembangan ini didasarkan pada temuan bahwa proses penilaian masih dilakukan secara manual karena sistem belum mampu mengolah data secara otomatis, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Melalui otomatisasi, sistem mampu: (1) mengolah data secara otomatis menjadi nilai akhir; (2) mengurangi kesalahan dalam perhitungan; (3) meningkatkan efisiensi proses evaluasi; (4) menyediakan hasil penilaian yang lebih cepat dan akurat

Penguatan Sistem Informasi Terpusat (Single Source of Truth)

Sistem dirancang sebagai pusat informasi utama yang memuat: (1) pengumuman kegiatan; (2) jadwal pelatihan; (3) informasi program.

Penguatan ini didasarkan pada temuan bahwa penyampaian informasi dalam program masih belum terpusat dan sering dilakukan melalui media eksternal seperti WhatsApp, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan dan ketidaksamaan informasi antar peserta.

Dengan adanya sistem informasi terpusat: (1) seluruh informasi dapat diakses dalam satu platform; (2) mengurangi ketergantungan pada komunikasi manual; (3) meningkatkan konsistensi dan kecepatan penyampaian informasi; (4) mendukung kemandirian peserta dalam memperoleh informasi.

Fitur Pengelolaan Materi Mandiri oleh Narasumber

Sistem dikembangkan untuk memungkinkan narasumber: (1) mengunggah materi secara mandiri; (2) memperbarui konten pelatihan; (3) mengelola aktivitas pembelajaran dalam sistem.

Pengembangan ini didasarkan pada temuan bahwa narasumber masih bergantung pada pengelola dalam mengunggah dan mengelola materi, sehingga mengurangi fleksibilitas dan efisiensi dalam pelaksanaan pelatihan.

Dengan adanya fitur ini: (1) meningkatkan kemandirian narasumber; (2) mempercepat proses penyampaian materi; (3) meningkatkan fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran; (4) mendukung sistem yang lebih berbasis pengguna (*user-oriented system*).

User Guidance dan Dukungan Pengguna

Sistem dilengkapi dengan: (1) panduan penggunaan sistem (*user guide*); (2) tutorial penggunaan; (3) layanan bantuan teknis (*helpdesk*).

Pengembangan ini didasarkan pada temuan bahwa pengguna mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan sistem pada tahap awal, serta belum tersedianya panduan yang memadai.

Dengan adanya dukungan ini: (1) meningkatkan kemudahan penggunaan sistem; (2) mengurangi hambatan dalam penggunaan teknologi; (3) meningkatkan tingkat adopsi sistem oleh pengguna; (4) mendukung pengguna dengan tingkat literasi digital yang beragam

Penguatan Fitur History Kelas (Riwayat Pembelajaran)

Fitur *history* kelas telah tersedia dalam sistem Program FYP, namun dalam pelaksanaannya dilakukan penguatan untuk meningkatkan fungsinya dalam mendukung *monitoring* dan evaluasi peserta.

Penguatan fitur ini diarahkan untuk mengintegrasikan: (1) riwayat kelas yang diikuti peserta; (2) materi yang telah diakses; (3) tugas yang telah dikumpulkan; (4) kehadiran dalam setiap sesi pelatihan.

Penguatan ini didasarkan pada temuan bahwa data aktivitas peserta belum terintegrasi secara menyeluruh, sehingga menyulitkan proses *monitoring* dan evaluasi.

Dengan adanya penguatan fitur ini: (1) mendukung *monitoring* peserta secara terstruktur; (2) menyediakan data pembelajaran yang terdokumentasi; (3) mempermudah evaluasi berbasis data; (4) mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual.

Alur Rancangan Sistem

Alur rancangan sistem dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan proses pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP), yang mencakup tahapan input, proses, dan output yang saling terintegrasi.

Input (Faktor Sistem dan Faktor Pengguna)

Tahap input dalam rancangan sistem ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu faktor sistem dan faktor pengguna, yang menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan Program FYP.

Faktor sistem mencakup kesiapan teknologi yang digunakan, terutama dalam hal tingkat integrasi sistem, ketersediaan fitur, serta kemampuan sistem dalam mengolah dan menyajikan data secara terintegrasi. Berdasarkan temuan penelitian, keterbatasan pada aspek integrasi dan pengolahan data menyebabkan sistem belum mampu mendukung pengelolaan program secara optimal.

Di sisi lain, faktor pengguna berkaitan dengan kemampuan dan kesiapan individu dalam memanfaatkan sistem, yang meliputi tingkat literasi digital, kemampuan dalam mengoperasikan sistem, serta pemahaman terhadap alur penggunaan teknologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tingkat literasi digital serta belum tersedianya panduan penggunaan yang memadai menjadi kendala dalam pemanfaatan sistem.

Dengan demikian, interaksi antara faktor sistem dan faktor pengguna menjadi penentu utama dalam keberhasilan pemanfaatan teknologi digital, yang selanjutnya akan memengaruhi proses pengelolaan program secara keseluruhan.

Proses (Pemanfaatan Teknologi Digital)

Tahap proses merupakan implementasi dari pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan program, yang meliputi: (1) akses informasi, yaitu penyampaian pengumuman, jadwal, dan informasi program melalui sistem; (2) pelaksanaan pelatihan, yaitu penyampaian materi dan aktivitas pembelajaran dalam platform digital; (3) *monitoring* peserta, yaitu pemantauan kehadiran, aktivitas, dan progres peserta melalui sistem; (4) pengelolaan data, yaitu pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data peserta secara terintegrasi.

Tahap ini menunjukkan bagaimana teknologi digital digunakan secara operasional dalam mendukung seluruh aktivitas program. (1) Output (Efektivitas Pengelolaan Program)

Tahap output merupakan hasil dari pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan program, yang ditunjukkan melalui: (a) peningkatan efisiensi pengelolaan program, melalui pengurangan proses manual; (b) keterpaduan data, dimana seluruh data peserta terintegrasi dalam satu sistem; (c) *monitoring* secara *real-time*, yang memungkinkan pemantauan peserta secara lebih cepat dan akurat; (d) pengambilan keputusan berbasis data, yang mendukung evaluasi dan perbaikan program secara berkelanjutan.

Keterkaitan Antartahapan

Alur ini menunjukkan bahwa faktor sistem dan faktor pengguna pada tahap input akan memengaruhi kualitas pemanfaatan teknologi digital pada tahap proses. Selanjutnya, efektivitas pemanfaatan teknologi tersebut akan menentukan tingkat keberhasilan pengelolaan program pada tahap output.

Dengan demikian, alur rancangan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan Program FYP berbasis teknologi digital tidak hanya ditentukan oleh sistem yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dalam memanfaatkan sistem tersebut secara optimal.

Keterkaitan dengan Model Konseptual

Model konseptual yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) dipengaruhi oleh tingkat pemanfaatan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi digital tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor pengguna dan faktor sistem.

Faktor pengguna meliputi literasi digital, kesiapan sumber daya manusia, serta penerimaan teknologi oleh peserta, narasumber, dan pengelola program. Sementara itu, faktor sistem meliputi integrasi sistem, ketersediaan fitur, aksesibilitas, serta kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan program.

Pemanfaatan teknologi digital diwujudkan melalui penggunaan sistem untuk mendukung berbagai aktivitas program, seperti penyampaian informasi, pengelolaan data peserta, pelaksanaan pelatihan, *monitoring* aktivitas peserta, serta proses evaluasi program. Semakin optimal pemanfaatan teknologi digital, semakin besar kontribusinya terhadap efektivitas pengelolaan program.

Efektivitas pengelolaan program tercermin melalui peningkatan efisiensi administrasi, keterpaduan data, kemudahan *monitoring*, akses informasi yang lebih cepat, serta dukungan terhadap pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis data. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pengguna dan faktor sistem memengaruhi

tingkat pemanfaatan teknologi digital, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan Program FYP.

Model konseptual ini juga selaras dengan pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian. Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), pemanfaatan teknologi digital dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Sementara itu, pendekatan SOSTAC membantu menjelaskan bagaimana teknologi digital dapat mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, *monitoring*, dan pengendalian program. Adapun pendekatan STP digunakan sebagai pendukung untuk memahami karakteristik peserta program yang memiliki kebutuhan dan tingkat kesiapan yang berbeda dalam memanfaatkan teknologi digital.

Dengan demikian, model konseptual yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada temuan empiris di lapangan, tetapi juga didukung oleh landasan teoritis yang relevan. Model tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi manajerial untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) berbasis teknologi digital.

Analisis dan Evaluasi

Analisis Kesesuaian Rancangan dengan Permasalahan

Hasil analisis menunjukkan bahwa rancangan sistem yang diusulkan memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian, khususnya terkait keterbatasan integrasi sistem, *monitoring* peserta yang masih terbatas, serta ketergantungan pada proses manual. Permasalahan tersebut bersifat saling berkaitan, sehingga memerlukan pendekatan solusi yang terintegrasi dan tidak parsial.

Pengembangan sistem yang terintegrasi secara *end-to-end* menjadi respon utama terhadap keterbatasan integrasi data yang sebelumnya tidak terpusat. Integrasi ini memungkinkan seluruh tahapan program dikelola dalam satu platform, sehingga meningkatkan keterpaduan data dan meminimalkan duplikasi proses manual yang sebelumnya terjadi.

Selain itu, penguatan *dashboard monitoring* dan fitur *history* kelas menunjukkan adanya pergeseran dari monitoring yang bersifat administratif menjadi *monitoring* berbasis data. Hal ini memungkinkan pengelola memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai aktivitas dan perkembangan peserta secara *real-time*.

Otomatisasi pengolahan data, khususnya dalam integrasi absensi, tugas, dan aktivitas peserta, juga meningkatkan efisiensi serta akurasi dalam proses evaluasi. Di sisi lain, penguatan sistem sebagai pusat informasi (*single source of truth*) mengurangi ketergantungan pada komunikasi manual dan meningkatkan konsistensi penyampaian informasi.

Analisis Berdasarkan Indikator Kinerja Program

Evaluasi rancangan sistem dilakukan dengan mengacu pada indikator kinerja Program FYP yang telah dijelaskan pada Bab V, seperti efisiensi pengelolaan, *monitoring* peserta, dan pengambilan keputusan berbasis data. Hasil analisis menunjukkan bahwa rancangan sistem mendukung peningkatan efisiensi administrasi melalui digitalisasi proses pengelolaan program.

Dalam aspek *monitoring*, sistem memungkinkan pengelola dan narasumber untuk memantau perkembangan peserta secara lebih terstruktur melalui *dashboard* dan riwayat aktivitas peserta. Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas *monitoring* dari yang sebelumnya bersifat parsial menjadi lebih sistematis dan berbasis data.

Selain itu, integrasi dan otomatisasi data dalam sistem mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan objektif. Namun demikian, efektivitas implementasi sistem tetap dipengaruhi oleh faktor pengguna, terutama dalam hal literasi digital dan kesiapan dalam memanfaatkan sistem secara optimal.

Analisis Kesesuaian dengan Model Konseptual

Rancangan sistem yang diusulkan menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan model konseptual penelitian, dimana faktor sistem dan faktor pengguna memengaruhi pemanfaatan teknologi digital yang selanjutnya berdampak pada efektivitas pengelolaan program. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan antarvariabel dalam model tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga tercermin dalam rancangan yang dihasilkan.

Penguatan fitur sistem, seperti integrasi data dan *dashboard monitoring*, mencerminkan peningkatan pada faktor sistem. Sementara itu, penyediaan *user guidance* dan kemudahan penggunaan sistem mencerminkan penguatan pada faktor pengguna, khususnya dalam meningkatkan kemudahan penggunaan dan kemanfaatan teknologi.

Kedua faktor tersebut berperan dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dalam program. Dengan demikian, rancangan yang diusulkan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memperkuat validitas model konseptual yang digunakan dalam penelitian.

Evaluasi Kelebihan dan Keterbatasan Rancangan

Rancangan sistem yang diusulkan memiliki keunggulan dalam meningkatkan integrasi sistem, mendukung *monitoring* berbasis data, serta meningkatkan efisiensi dan akurasi pengolahan data. Keunggulan ini menunjukkan bahwa sistem memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan program secara signifikan.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti ketergantungan pada kesiapan pengguna, kebutuhan adaptasi terhadap sistem yang lebih

terintegrasi, serta perlunya dukungan berkelanjutan dalam pengelolaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sistem tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia.

Dengan demikian, keberhasilan rancangan sistem sangat ditentukan oleh sinergi antara penguatan sistem dan kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Validasi Hasil

Validasi hasil dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa rancangan sistem yang diusulkan memiliki kesesuaian dengan kondisi empiris, kebutuhan pengguna, serta kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian. Proses validasi ini penting untuk menilai kelayakan rancangan sistem sebelum diimplementasikan secara lebih luas dalam pengelolaan Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP).

Validasi Berdasarkan Temuan Empiris

Validasi dilakukan dengan membandingkan rancangan sistem yang diusulkan dengan temuan empiris yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa permasalahan utama, seperti keterbatasan integrasi sistem, *monitoring* yang belum optimal, serta ketergantungan pada proses manual, telah diakomodasi dalam rancangan sistem.

Rancangan yang mencakup integrasi sistem secara *end-to-end*, pengembangan *dashboard monitoring*, serta otomatisasi pengolahan data menunjukkan kesesuaian langsung dengan kebutuhan perbaikan yang diidentifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa rancangan tidak bersifat konseptual semata, tetapi berbasis pada kondisi nyata di lapangan.

Validasi Berdasarkan Kebutuhan Pengguna

Validasi juga dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna, baik peserta, narasumber, maupun pengelola program. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengguna membutuhkan sistem yang terintegrasi, mudah digunakan, serta mampu menyediakan informasi secara cepat dan akurat.

Rancangan sistem yang diusulkan telah mengakomodasi kebutuhan tersebut melalui penguatan fitur integrasi, penyediaan *dashboard monitoring*, serta pengembangan *user guidance*. Hal ini menunjukkan bahwa sistem dirancang tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek kemudahan penggunaan dan kemandirian pengguna.

Validasi Berdasarkan Kerangka Teoritis

Rancangan sistem yang diusulkan juga divalidasi berdasarkan kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM), SOSTAC, dan STP. Dalam perspektif TAM, rancangan sistem telah mempertimbangkan aspek kemudahan

penggunaan dan kemanfaatan, yang memengaruhi tingkat penerimaan teknologi oleh pengguna.

Selain itu, pendekatan SOSTAC tercermin dalam alur rancangan yang dimulai dari identifikasi masalah (*situation*), penyusunan strategi dan fitur sistem (*strategy* dan *tactics*), implementasi sistem (*action*), serta *monitoring* melalui *dashboard* (*control*). Sementara itu, pendekatan STP terlihat dari upaya penyesuaian sistem terhadap karakteristik pengguna, khususnya dalam mengakomodasi perbedaan tingkat literasi digital.

Dengan demikian, rancangan sistem tidak hanya didukung oleh temuan empiris, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat.

Validasi Kelayakan Implementasi

Dari sisi implementasi, rancangan sistem dinilai memiliki tingkat kelayakan yang tinggi untuk diterapkan dalam pengelolaan Program FYP. Hal ini didasarkan pada kesesuaian antara rancangan dengan kebutuhan program, serta kemampuan sistem dalam mengintegrasikan berbagai proses dalam satu platform.

Namun demikian, implementasi sistem tetap memerlukan dukungan berupa peningkatan literasi digital pengguna, pelatihan penggunaan sistem, serta pengelolaan sistem yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dalam mengadopsi perubahan.

Kesimpulan Validasi

Berdasarkan hasil validasi, dapat disimpulkan bahwa rancangan sistem yang diusulkan memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan permasalahan empiris, kebutuhan pengguna, serta kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian. Rancangan tersebut dinilai mampu mendukung pengelolaan Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP), khususnya dalam pengelolaan data, *monitoring* kegiatan peserta, serta koordinasi antarpelaksana program secara lebih terstruktur.

Narasumber juga menilai bahwa pengembangan fitur *dashboard*, integrasi data, serta otomatisasi pengelolaan administrasi berpotensi meningkatkan efisiensi pengelolaan program dibandingkan sistem sebelumnya yang masih dilakukan secara manual. Hal ini menunjukkan bahwa rancangan yang dihasilkan memiliki tingkat relevansi dan implementabilitas yang tinggi dalam mendukung transformasi digital pengelolaan program.

Dengan demikian, penguatan pada aspek integrasi sistem, kemudahan penggunaan, dan pengelolaan informasi secara terpusat menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan program berbasis teknologi digital secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

(1) Pemanfaatan teknologi digital dalam Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) telah meningkatkan efisiensi administrasi dan kemudahan akses informasi dibandingkan dengan program sebelumnya (FTD) yang masih manual, namun implementasinya masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh.

(2) Sistem digital dalam Program FYP belum sepenuhnya mampu mendukung *monitoring* berbasis data dan pengambilan keputusan secara *real-time* karena keterbatasan integrasi sistem yang menyebabkan data belum terdokumentasi secara terpusat.

(3) Proses kurasi produk dalam Program FYP belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem digital, sehingga masih terdapat aktivitas yang dilakukan di luar platform utama dan mengurangi efektivitas pengelolaan program.

(4) Tingkat akses dan kemudahan penggunaan sistem masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh keterbatasan kemandirian pengguna, belum tersedianya panduan penggunaan yang memadai, serta kecenderungan pengguna kembali menggunakan metode manual.

(5) Efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam Program FYP dipengaruhi oleh faktor pengguna dan faktor sistem. Faktor pengguna meliputi literasi digital dan kesiapan sumber daya manusia, sedangkan faktor sistem meliputi integrasi, ketersediaan fitur, serta kemudahan penggunaan.

(6) Berdasarkan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), sistem memiliki tingkat *perceived usefulness* yang cukup tinggi karena memberikan manfaat dalam pengelolaan program, namun *perceived ease of use* masih rendah sehingga memengaruhi tingkat pemanfaatan teknologi oleh pengguna.

(7) Berdasarkan pendekatan SOSTAC, pemanfaatan teknologi digital belum sepenuhnya mendukung seluruh tahapan pengelolaan program, khususnya pada aspek control, dimana *monitoring* dan evaluasi berbasis data belum berjalan optimal akibat keterbatasan integrasi sistem.

(8) Berdasarkan pendekatan STP, perbedaan karakteristik peserta, khususnya antara UMKM pemula dan UMKM mapan, memengaruhi tingkat adopsi teknologi, dimana peserta dengan literasi digital rendah cenderung mengalami kesulitan dalam penggunaan sistem.

(9) Penelitian ini menghasilkan model konseptual yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan Program *Fast Track Youngpreneur* (FYP) dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi digital yang didukung secara simultan oleh faktor pengguna (literasi digital, kesiapan

SDM, dan penerimaan teknologi) serta faktor sistem (integrasi sistem, ketersediaan fitur, aksesibilitas, dan kemudahan penggunaan).

(10) Penelitian ini menghasilkan rancangan sistem digital sebagai rekomendasi manajerial yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan website pelatihan pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara. Rancangan tersebut disusun berdasarkan temuan empiris penelitian untuk mendukung pengelolaan pelatihan yang lebih terintegrasi, efektif, dan berbasis data.

DAFTAR REFERENSI

- Chigunta, F. (2002). *Youth entrepreneurship: Meeting the key policy challenges*. Oxford University.
- Cho, Y., & Honorati, M. (2014). Entrepreneurship programs in developing countries: A meta-regression analysis. *Labour Economics*, 28, 110–130. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2014.03.011>
- Cohen, S., Fehder, D. C., Hochberg, Y. V., & Murray, F. (2019). The design of startup accelerators. *Research Policy*, 48(7), 1781–1797. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2019.04.003>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara. (2025). *Data UKM Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025*. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara.
- Heeks, R. (2006). *Implementing and managing eGovernment: An international text*. SAGE Publications.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/1a89ed5e-en>
- OECD, & Eurostat. (2018). *Oslo Manual 2018: Guidelines for Collecting, Reporting and Using Data on Innovation* (4th ed.). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264304604-en>
- OECD. (2020). *Entrepreneurship policies through a youth lens*. OECD Publishing. OECD. (2020). *The OECD Digital Government Policy Framework: Six Dimensions of a Digital Government*. OECD Publishing.

- OECD. (2024). *2023 OECD Digital Government Index: Results and Key Findings*.
- Plekhanov, D., Franke, H., & Netland, T. H. (2023). Digital transformation: A review and research agenda. *European Management Journal*, 41(6), 821–844. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.09.007>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Smith, P. R. (2011). *SOSTAC® guide to your perfect digital marketing plan*. PR Smith.
- Stam, E., & Van de Ven, A. (2021). Entrepreneurial ecosystem elements. *Small Business Economics*, 56(2), 809–832. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00270-6>
- United Nations. (2024). *United Nations E-Government Survey 2024: Accelerating Digital Transformation for Sustainable Development*. United Nations.
- UPTD Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara. (2025). *Brief Program Fast Track Youngpreneur (FYP) Tahun 2025*. UPTD Pusat Layanan Usaha Terpadu Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara.
- UPTD Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara. (2025). *Pedoman Pelaksanaan Program Fast Track Youngpreneur (FYP) Tahun 2025*. UPTD Pusat Layanan Usaha Terpadu Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara.
- Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. In A. Hinterhuber, T. Vescovi, & F. Checchinato (Eds.), *Managing digital transformation* (pp. 13–66). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003008637-4>
- World Bank. (2023). *Developing entrepreneurial ecosystems for digital businesses and beyond*. World Bank Group.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publication.